

Jurnal Poltekkes Surabaya, Agustus 2020
**STUDI TENTANG PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) PADA PEKERJA BAGIAN PENGOLAHAN TEH
DI PT.CANDI LOKA NGAWI 2020**

Amalia Fauziah
Program Studi Ahli Madya Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, Indonesia
Email : fauziahmalia273@gmail.com

Abstrak

Sumber bahaya di PT Candi Loka Kabupaten Ngawi dapat terjadi di semua area kerja. Selain dari faktor alat, faktor manusia juga mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja, meskipun perusahaan sudah menyediakan APD sesuai dengan jumlah pekerja dan kondisi baik, namun banyak pekerja yang tidak menggunakan APD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku penggunaan APD yang dinilai melalui pengetahuan, sikap, dan tindakan pekerja pada bagian pengolahan teh di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan perilaku penggunaan APD dengan metode survei. Variabel bebas dari penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan pekerja. Cara pengumpulan datanya yaitu wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan diketahui dari 24 pekerja yang memiliki pengetahuan cukup 58% (14 orang). Pekerja yang memiliki sikap baik sebanyak 42% (10 Orang pekerja). Pekerja yang memiliki tindakan dengan kategori cukup sebanyak 62,5%. Meskipun pengetahuan dan sikap pekerja dalam kategori cukup baik dan baik, tetapi tindakan pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri masih ada yang kurang baik. Mayoritas pekerja di PT.Candi Loka Ngawi memiliki perilaku yang cukup (54%) terhadap penggunaan alat pelindung diri. Jika pekerja memahami dan meyakini penggunaan alat pelindung diri (APD), maka akan mengubah tindakan pekerja untuk tanggap dan selalu memakai alat pelindung diri sesuai dengan potensi bahaya yang ada di tempat kerja.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pekerja pada kategori cukup baik, sikap pekerja sudah baik, tetapi tindakan pekerja pada kategori cukup baik. Dan perilaku pekerja pada kategori cukup baik. Saran penelitian ini bagi pekerja untuk meningkatkan kesadaran saat bekerja. Bagi perusahaan agar memberikan sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri, Mengadakan sosialisasi mengenai APD dan pelatihan tentang K3

Kata Kunci : Perilaku, Penggunaan, Alat Pelindung Diri

Referensi : 11 bacaan (2015-2019)

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja. (OHSAS 18001:2007). Sedangkan menurut (Suma'mur, 1981) Keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Keselamatan pekerja merupakan faktor yang sangat dominan dalam suatu industri, karena majunya suatu industri sangatlah dipengaruhi pula adanya suatu jaminan keselamatan para pekerjanya. Jadi hal tersebut merupakan kunci akan lancarnya suatu produktifitas dari suatu perusahaan.

Setiap tempat kerja selalu mengandung berbagai potensi bahaya. Dan setiap aktifitas yang melibatkan faktor manusia, mesin, dan bahan yang melalui tahapan proses memiliki risiko bahaya dengan tingkatan berbeda yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja tersebut disebabkan karena adanya sumber bahaya akibat dari aktifitas kerja di tempat kerja. *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013 dalam Kementerian Kesehatan RI (2014), 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Menurut hasil laporan

pelaksanaan kesehatan kerja di 26 Provinsi di Indonesia tahun 2013, jumlah kasus penyakit umum pada pekerja sekitar 2.998.766 kasus, dan jumlah kasus penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan berjumlah 428.844 kasus (Alayyannur & Nilamsari, 2017).

Penerapan APD dalam pekerja dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah perilaku pekerja dalam menggunakan APD. Perilaku merupakan semua kegiatan manusia yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku tidak menggunakan APD dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan. (Notoadmodjo, 2003).

PT. Candi Loka merupakan industri peninggalan Belanda yang memperoleh Hak Guna Usaha (HGU) pada tahun 1976. Terletak di Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi dan memiliki luas perkebunan 478,20 Ha. PT. Candi Loka sendiri bergerak dibidang produksi teh dan kopi, kapasitas produksi PT. Candi Loka yang dihasilkan setiap tahunnya terdapat produksi basah dan kering. Produksi basah yang dihasilkan kurang lebih 2.000.000 kg, sedangkan produksi kering yang dihasilkan adalah 550.000 kg. PT. Candi Loka memiliki pekerja 103 pekerja yang terbagi dalam 3 bagian yaitu pekerja yang bekerja di lapangan, pekerja yang bekerja di bagian pengolahan teh, dan pekerja yang bekerja di bagian pengemasan teh.

Sumber bahaya di PT Candi Loka Kabupaten Ngawi dapat terjadi di semua area kerja. Selain dari

faktor alat, faktor manusia juga mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Potensi bahaya dibagian pengolahan the berupa iritasi pada mata karena debu akibat produksi teh, gangguan pernapasan akibat asap yang ditimbulkan dari api proses pembakaran, gangguan pendengaran akibat suara bising mesin pengayakan, tergelincirnya pekerja akibat lantai licin, dan terjepitnya tangan pekerja akibat mesin produksi. Dengan itu pekerja diwajibkan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja.

Di PT. Candi Loka Ngawi telah menyediakan alat pelindung diri (APD) berupa sarung tangan, masker dan sepatu, jumlah alat pelindung diri (APD) yang disediakan oleh perusahaan sesuai dengan jumlah pekerja dengan kondisi baik/ layak dipakai, namun banyak pekerja PT. Candi Loka Ngawi tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) tersebut. Diduga, tidak ditaatinya penggunaan alat pelindung diri tersebut disebabkan oleh salah satu faktor perilaku pekerja pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja serta faktor alat pelindung diri yang meliputi ketersediaan, kondisi dan kenyamanan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2020 terhadap 10 pekerja pada bagian pengolahan teh yang bertujuan untuk menilai perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner dan lembar observasi. Metode yang digunakan dalam menilai perilaku berupa

wawancara dan pengamatan. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan 50% pekerja memiliki pengetahuan yang rendah dan memiliki sikap yang buruk, dan sebanyak 60% pekerja memiliki tindakan yang kurang terhadap penggunaan APD saat bekerja. Serta dijumpai masih banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa pekerja di bagian pengolahan teh PT.Candi Loka Ngawi masih belum memiliki perilaku yang kurang baik.

Walaupun dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung Diri yang disebutkan pada pasal 6 ayat 1 yang berbunyi pekerja atau orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan potensi bahaya dan resiko.Tetapi masih banyak para pekerja yang tidak mematuhi aturan tersebut, diduga karena perilaku pekerja berupa pengetahuan, sikap, dan tidakan pekerja yang masih kurang terhadap penggunaan alat pelindung diri. Berdasarkan permasalahan penelitian maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“STUDI TENTANG PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA BAGIAN PENGOLAHAN TEH DI PT CANDI LOKA NGAWI TAHUN 2020”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan metode utama survei, yaitu penelitian yang

bertujuan mendiskripsikan perilaku pekerja melalui faktor pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian pengolahan di PT. Candi Loka. Lokasi penelitian di PT. Candi Loka Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian pada bulan Januari- Mei 2020.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh pekerja pada bagian pengolahan teh di PT. Candi Loka sebanyak 24 orang pekerja

HASIL PENELITIAN

Tabel IV.1. Distribusi Usia Pekerja pada Bagian Pengolahan Teh di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi Tahun 2020

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase
1	26 – 31	3	12 %
2	32 – 37	4	17 %
3	38 – 43	5	21 %
4	44 – 50	12	50 %
Jumlah		24	100 %

Sumber: Data yang diperoleh dari

PT. Candi Loka Ngawi

Berdasarkan kelompok usia pekerja yang bekerja pada pengolahan teh di PT.Candi Loka Ngawi yaitu rata-rata pekerja berusia 45 tahun dengan standart deviasi 0,685. Pekerja PT. Candi Loka Ngawi memiliki usia paling muda yaitu minimal usia 26 tahun dan usia yang paling tua yaitu maksimal usia 50 tahun.

Tabel IV.2 Distribusi Pendidikan Terakhir Pekerja pada Bagian

Pengolahan Teh di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi Tahun 2020

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	Tamat SD / Sederajat	12	50 %
2	Tamat SMP / Sederajat	9	38 %
3	Tamat SMA / Sederajat	3	12 %
Jumlah		24	100 %

Sumber : Data yang diperoleh dari PT. Candi Loka Ngawi

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di PT. Candi Loka Ngawi (50%) tamatan sekolah dasar (SD) sedangkan sebagian kecilnya (12%) tamatan sekolah menengah atas (SMA)

Tabel IV.3 Distribusi Pengetahuan Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Bagian Pengolahan Teh di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi Tahun 2020

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase
1	Baik	10	42%
2	Cukup	14	58%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		24	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap penggunaan alat pelindung diri sebesar 58%, dan sisanya memiliki pengetahuan yang baik (42%) terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Tabel IV.4 Distribusi Sikap Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Bagian Pengolahan Teh di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi Tahun 2020

No	Sikap	Jumlah	Presentase
1	Baik	10	42%
2	Cukup	8	33%
3	Kurang	6	25%
Jumlah		24	100 %

Sumber : Data Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.4 sebagian besar pekerja bagian pengolahan teh di PT.Candi Loka Ngawi memiliki sikap yang baik (42%) terhadap penggunaan alat pelindung diri. Sedangkan sebagian kecil (25%) karyawan masih memiliki sikap yang kurang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Tabel IV.5 Distribusi Tindakan Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Bagian Pengolahan Teh di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi Tahun 2020

No	Tindakan	Jumlah	Presentase
1	Baik	6	25%
2	Cukup	15	62,5%
3	Kurang	3	12.5%
Jumlah		24	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.5 sebagian besar pekerja bagian pengolahan teh di PT.Candi Loka Ngawi memiliki tindakan yang cukup (62,5%) terhadap penggunaan alat pelindung diri. Sedangkan sebagian kecil (25%) karyawan masih memiliki tindakan yang

kurang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Tabel IV.6 Distribusi Perilaku Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Bagian Pengolahan Teh di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi Tahun 2020

No	Perilaku	Jumlah	Presentase
1	Baik	3	13%
2	Cukup	13	54%
3	Kurang	8	33%
Jumlah		24	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.6 sebagian besar pekerja bagian pengolahan teh di PT.Candi Loka Ngawi memiliki perilaku yang cukup (54%) terhadap penggunaan alat pelindung diri. Sedangkan sebagian kecil (13%) karyawan sudah memiliki perilaku yang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

PEMBAHASAN

Menilai pengetahuan para pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian pengolahan teh di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi

Diketahui dari hasil penelitian presentase pada pekerja yaitu 58% dengan kategori cukup, dan 42% dengan kategori baik. Menurut Mubarak (2011). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas

pengetahuannya. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan terakhir yang rata-rata hanya tamat SD dan SMP.

Responden dengan pengetahuan tinggi adalah responden yang tahu tentang apa itu alat pelindung diri beserta peraturan yang mengatur tentang alat pelindung diri, tahu alasan harus memakai alat pelindung diri yaitu karena alat pelindung diri bermanfaat untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau penyakit akibat kerja, tahu kerugian apabila tidak memakai alat pelindung yaitu adanya kemungkinan terkena penyakit akibat kerja, dan tahu bahwa APD yang digunakan dalam bekerja harus sesuai dengan standar. Pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap potensi bahaya juga sangat diperlukan agar semua pekerja memahami resiko yang timbul ditempat kerja bila tidak memakai APD. Jika pekerja memahami dan meyakini pemakaian alat pelindung diri (APD), maka akan mengubah sikap pekerja untuk tanggap dan selalu memakai alat pelindung diri sesuai dengan potensi bahaya yang ada di tempat kerja.

Meskipun pendidikan terakhir pekerja rata-rata tamat SD dan SMP pengetahuan dapat didapatkan melalui adanya pengadaan pelatihan K3 atau sosialisasi mengenai alat pelindung diri (APD) oleh perusahaan.

Menilai sikap para pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian pengolahan teh di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi

Berdasarkan penelitian sikap pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 24 responden dibagian pengolahan teh di PT.Candi Loka Ngawi menunjukkan 10 orang pekerja atau sebanyak 42% sudah mamiliki sikap yang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri. Sedangkan 33% pekerja memiliki sikap yang cukup baik. Dan sisanya yaitu sebanyak 25% pekerja memiliki sikap yang kurang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri. Meskipun mayoritas sikap pekerja sudah baik tetapi masih ada pekerja yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri. Hal ini disebabkan oleh penegtahuan pekerja yang rendag, dan kurangnya motivasi di lingkungan kerja tersebut.

Menurut (Notoatmodjo, 2003) sikap lebih mengacu pada kesiapan dan kesediaan untuk bertindak, dan bukan pelaksana motif tertentu. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan pembentukan sikap ini lah yang membuat pekerja memiliki sikap yang negatif dan positif. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Selain itu, diperlukan juga faktor dukungan dari pihak lain, misalnya dari keluarga, teman, atau sesama pekerja lain. Sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berwujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma dan hambatan-hambatan yang ada dalam

masyarakat, semuanya ini akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang.

Hasil dari penelitian sikap ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang kurang mengenai alat pelindung diri (APD), kurangnya pandangan pekerja mengenai betapa pentingnya memakai alat pelindung diri (APD), dan kurangnya motivasi yang ada di lingkungan kerja. sikap baik pekerja didukung oleh pengetahuan yang baik, sehingga mereka menggunakan APD pada saat bekerja. Dan sebagian besar pekerja yang tidak menggunakan APD cenderung bertindak mengabaikan pemakaian APD ataupun memakai APD yang tidak teratur.

Seseorang akan memiliki motivasi yang baik apabila berada di lingkungan yang baik. Dalam hal penggunaan APD, karena lingkungan pekerjaan yang sudah terbiasa tidak menggunakan APD membuat rendahnya motivasi pekerja untuk menerapkan sikap yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penggunaan APD sebaiknya perusahaan memperbaiki dan meningkatkan sistem pengawasan terkait menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja. Dan untuk menumbuhkan motivasi, perusahaan dapat memberikan perlakuan seperti pemberian hukuman bagi pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja dan pemberian penghargaan bagi pekerja secara rutin menggunakan APD pada saat bekerja sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada.

Menurut (Notoatmodjo, 2003) sikap lebih mengacu pada kesiapan dan kesediaan untuk bertindak, dan

bukan pelaksana motif tertentu. Hasil dari penelitian sikap ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang kurang mengenai alat pelindung diri (APD), kurangnya pandangan pekerja mengenai betapa pentingnya memakai alat pelindung diri (APD), dan kurangnya motivasi yang ada di lingkungan kerja. sikap baik pekerja didukung oleh pengetahuan yang baik, sehingga mereka menggunakan APD pada saat bekerja. Dan sebagian besar pekerja yang tidak menggunakan APD cenderung bertindak mengabaikan pemakaian APD ataupun memakai APD yang tidak teratur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan penggunaan alat pelindung diri di bagian pengolahan teh di PT Candi Loka Ngawi yang dikategorikan tindakan yang paling tinggi adalah tindakan yang cukup sebesar 62,5 % (15) dibandingkan dengan tindakan yang baik sebesar 25% (6). Sedangkan 12,5% (3) masih memiliki tindakan yang kurang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri. Menurut (Notoatmodjo, 2003) Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior). Untuk mewujudkan perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan (support).

Hasil dari penelitian tindakan tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran responden mengenai pemakaian alat pelindung diri (APD), kurangnya pengawasan oleh pihak perusahaan, tidak adanya sanksi jika tidak memakai APD

secara lengkap, kurang selarasnya antara visi dan misi perusahaan yang menyebutkan bahwa Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja melalui sistem manajemen K3 namun dalam perusahaan itu sendiri tidak terdapat divisi/departemen yang menangani mengenai HSE atau K3.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan alat pelindung diri di bagian pengolahan teh di PT Candi Loka Ngawi yang dikategorikan perilaku yang paling tinggi adalah perilaku yang cukup baik sebesar 54,1% (13) dibandingkan dengan perilaku yang baik sebesar 13%(3). Sedangkan 33% sisanya masih memiliki perilaku yang kurang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap 24 pekerja pada bagian pengolahan teh di PT. Candi Loka Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi tahun 2020 tentang perilaku pekerja khususnya faktor pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pekerja pada bagian pengolahan teh di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi memiliki pengetahuan cukup baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.
2. Pekerja pada bagian pengolahan teh di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi memiliki

sikap baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

3. Pekerja pada bagian pengolahan teh di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi memiliki tindakan cukup baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.
4. Pekerja pada bagian pengolahan teh di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi memiliki perilaku yang cukup baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang bisa penulis sampaikan dalam hal pemakaian alat pelindung diri (APD) adalah sebagai berikut:

Bagi pekerja pada bagian pengolahan teh di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi:

1. Untuk lebih meningkatkan kesadarannya memahami akan pentingnya memakai alat pelindung diri (APD)
2. Diharapkan setiap bekerja memakai alat pelindung diri (APD) yang sesuai agar terhindar dari resiko bahaya
3. Bersedia mengikuti pelatihan atau sosialisasi mengenai alat pelindung diri (APD)

Bagi perusahaan

1. Untuk lebih memperhatikan karyawannya saat bekerja
2. Adanya tindakan atau sanksi khusus bagi karyawan yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerjaMengontrol pemakaian

- alat pelindung diri (APD) pada karyawan
3. Memberikan informasi dan acuan tentang manfaat pemakaian alat pelindung diri (APD) pada karyawan
 4. Memberikan tulisan peringatan bahwa di lokasi kerja berpotensi menimbulkan bahaya
 5. Mengadakan sosialisasi mengenai APD dan pelatihan tentang K3

Bagi peneliti lain

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan perilaku pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri, kualitas alat pelindung diri, perawatan fasilitas alat pelindung diri yang dilakukan oleh pekerja di PT. Candi Loka Ngawi

DAFTAR PUSTAKA

- Alayyannur, P. A., & Nilamsari, N. (2017). The Description Of Personal Protective Equipment Management At Pt X Sidoarjo. *Journal Of Industrial Hygiene And Occupational Health*, 1(2), 80. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i2.887>
- Aprianti, N. K. (2017). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Karyawan Pabrik Rokok Praoe Lajar Di Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 5(5), 1054–1062.
- Juarni, Derlini, & Hutabarat, B. W. (2019). Analisa Tingkat Risiko Kecelakaan Kerja Pada Bagian Foundry Di Ptpn Iv Unit Pabrik Mesin Teneradolok Ilir. *Semnastek Uisu*. Retrieved From <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/1310/1015>
- Maharani, D. P. (2017). Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1. *Journal Of Health Education*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i1.18823>
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/Vii/2010 *Tentang Alat Pelindung Diri*.
- Sari, M. P., Setiani, O., & Joko, T. (2016). Hubungan Karakteristik Individu Dan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kadar Timbal (Pb) Dalam Darah Pada Pekerja Pengecatan Di Industri Karoseri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 4(3), 817–824.
- Subing, D. M. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerjapada Tenaga Kerjabangunan Di Perumahan Hajimena Lampung Selatan*.
- Tarwaka, 2008. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Surakarta, Harapan Press. 1: 180-183.
- Widayana & Wiratmaja, 2014. *Kesehatan Dan Keselamatan*

Kerja. Yogyakarta, Graha Ilmu.
: 125.

Zanti, M. N., & Subagiyo, A. (2016).
*Studi Penggunaan Alat
Pelindung Diri Pada Pekerja
Unit Raw Mill Pt . Holcim
Indonesia Tbk Cilacap Plant
Tahun 2016*. 1–5.